

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan komunikasi manusia bisa berhubungan satu dengan yang lainnya. Baik dari individu ke individu, individu ke kelompok maupun kelompok ke kelompok. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki daya pikir dan emosi, hidup dalam sistem sosial dan lingkungan yang selalu berubah serta selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Tuntutan tersebut juga disebabkan karena setiap saat ekspektasi terhadap apa yang ingin dicapai selalu berubah ke tingkatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perubahan, yaitu dengan melakukan inovasi.¹

Inovasi atau penemuan-penemuan baru, baik berupa gagasan-gagasan, tindakan atau benda-benda baru merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial bila menyebar ke masyarakat. Menyebarkan inovasi ke masyarakat itu penting tapi tidak semudah dan selancar penciptaannya, terkadang banyak juga gagasan, tindakan atau barang baru yang tidak terbendung lagi penyebarannya. Inovasi merupakan pangsang terjadinya perubahan sosial, yang merupakan inti dari pembangunan masyarakat.² Maka dari itu dalam menyebarkan inovasi untuk masyarakat harus pandai memilih yang tepat.

Begitu pula dengan penyebarluasan tentang pengembangan pariwisata, terutama yang ada di Kabupaten Siak. Karena Kabupaten Siak sangat terkenal dengan destinasi pariwisatanya yang beragam. Sesuai dengan visi Pemerintah Kabupaten Siak yang ingin menjadikan Siak sebagai tujuan pariwisata di Sumatera.

Kabupaten Siak sangat terkenal dengan wisata-wisata peninggalan sejarah Kerajaan Siak, dari mulai istana peninggalan Kesultanan Siak yang lebih dikenal

¹ Aida Vitayala S. Hubeis, dkk. *Komunikasi Inovasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.

² Abdul Rachman, dkk. *Komunikasi Inovasi*, (Unri Press, 2008), 1.

dengan Istana Siak Sri Indrapura atau nama lainnya adalah Istana Asherayah Al Hasyimiyah. Peninggalan yang terkenal dari semua yang ada di dalam Istana Siak adalah Komet, yakni alat musik klasik yang hanya ada 2 buah saja di dunia ini yakni di Siak Sri Indrapura dan di Jerman.

Peninggal sejarah yang ada di Siak tidak hanya istana, ada Balai Kerapatan Adat Siak, Makam Sultan Siak, Makam Koto Tinggi, Makam Raja Kecil, Makam Putri Kaca Mayang, Masjid Raya Syahabudin, Kelenteng To Pe Kong, Taman-taman Siak, Kantor dan Rumah Kloter, Tangsi Belanda, Danau Zamrud, Danau KM 51 Gasib, Kolam Hijau, dan banyak lagi. Daerah Siak juga memiliki agrowisata yang secara garis besar dibagi ke dalam dua jenis yaitu berupa perkebunan kelapa sawit dan perkebunan salak.³

Destinasi wisata yang ada di Siak sangat terkenal dan banyak wisatawan yang berkunjung untuk melihat destinasi wisata Siak. Berbagai macam wisata yang ada di daerah Siak, wisatawan lebih banyak mengunjungi Istana Siak dan Jembatan Siak yang menjadi ikon pariwisata di daerah Siak, tetapi juga tidak mengurangi minat para wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang lainnya.

Pemerintah Siak pun selalu mencari ide dan inovasi-inovasi baru yang kiranya bisa membuat daerah Siak semakin maju, salah satunya dalam bidang pariwisata. Destinasi pariwisata yang sudah ada di Siak, seperti wisata sejarah, agrowisata, wisata budaya, dan wisata kuliner, sehingga pemerintah pun mulai mencari inovasi baru dengan mengembangkan wisata alam terutama hutan mangrove, yang memiliki luas hutan pada tahun 2013 sekitar 6.820,53 hektar.⁴

Pemerintah Siak membuat gebrakan baru dalam meningkatkan destinasi wisata, tidak hanya agrowisata, tetapi juga dalam bidang ekowisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sedang gencar melakukan branding pariwisata, salah satu slogan yang terkenal sekarang adalah Siak *The Truly Malay*, yang bertujuan

³ <http://siakkab.go.id/ekowisata-dan-agrowisata/> Diakses pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2017 Pukul 13.45 WIB.

⁴ Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Siak, 2014.



untuk mengenalkan lebih banyak lagi tentang kebudayaan melayu Siak, begitu pula destinasi wisatanya termasuk ekowisata hutan mangrove ini.

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat lingkungan baik alam yang alami maupun yang buatan serta budaya yang ada bersifat inovatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Pemerintah Kabupaten Siak mengembangkan kawasan ekowisata mangrove untuk mendukung program Siak Green City atau kota hijau dan di Siak lebih dikenal dengan Kabupaten Hijau. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Siak untuk percepatan Kabupaten Hijau, salah satunya dengan hadirnya hutan mangrove yang lokasinya ada tiga tempat yaitu Mengkapan, Rawa Mekar Jaya dan Sungai Rawa, sehingga ekowisata hutan mangrove menjadi ikon dari Siak Kabupaten Hijau.

Kawasan ekowisata mangrove Mengkapan adalah wisata alam hutan mangrove pertama yang ada di Siak. Hutan mangrove Mengkapan sudah ada sejak tahun 2004 yang lalu, namun baru mulai terekspos pada tahun 2015. Berkat kegigihan masyarakat dan beberapa pihak yang membantu, kawasan ekowisata mangrove ini sekarang menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup berpotensi.⁵ Kawasan ekowisata mangrove Mengkapan mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat bahkan masyarakat pun ikut andil dalam mengembangkan, dan mempromosikan ekowisata mangrove.

Sama halnya dengan Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya, masyarakat berinisiatif dan mengemukakan ide untuk membuat ekowisata mangrove, karena mereka berpikir desa mereka juga memiliki potensi. Semangat masyarakat yang ingin tetap menjaga dan melestarikan hutan mangrove begitulah kecintaan mereka terhadap alam tidak hanya untuk menjadikannya tempat wisata tapi juga menjaga keseimbangan alam untuk anak cucu mereka kelak.

⁵ <http://riaugreen.com/view/Siak/24193/Bupati-Siak-Launching-Kawasan-Eco-Tourism-Hutan-Mangrove-Sungai-Rawa.html>/Diakses pada hari Senin tanggal 27 Februari 2017 Pukul 19.43 WIB.

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Sungai Rawa diluncurkan tanggal 5 Februari 2017 oleh Bupati Siak.⁶ Bupati Siak mengungkapkan kepada RiauGreen.com pada hari Kamis tanggal 09 Februari 2017, hutan mangrove juga dikenal sebagai hutan bakau, karena mayoritas populasi tanaman yang hidup pada hutan mangrove adalah tanaman bakau. Mangrove juga memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan pantai.⁷ maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pemerintah Kabupaten Siak dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove dengan inovasi baru sehingga bisa menambah destinasi untuk tempat wisata di daerah Siak, dengan itu peneliti mengangkat judul tentang “Komunikasi Inovasi dalam Mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove Pemerintah Kabupaten Siak”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian “Komunikasi Inovasi dalam Mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove Pemerintah Kabupaten Siak” maka peneliti merasa perlu adanya penegasan istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi Inovasi

Komunikasi inovasi adalah interaksi sebuah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang sehingga dapat diimplementasikan di masyarakat.⁸ Sehingga jika suatu gagasan, ide ataupun barang yang dianggap baru oleh seseorang, maka merupakan inovasi baginya dan bisa diimplementasikan kepada masyarakat lain yang juga memiliki pendapat yang sama.

2. Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan

⁶ <http://harianriau.co/mobile/detailberita/8169/begini-keindahan-hutan-mangrove-sungai-rawa/> Diakses pada hari Senin tanggal 27 Februari 2017 Pukul 21.43 WIB.

⁷ <http://riaugreen.com/view/Siak/24193/Bupati-Siak-Launching-Kawasan-Eco-Tourism-Hutan-Mangrove-Sungai-Rawa.html> Diakses pada hari Senin tanggal 27 Februari 2017 Pukul 19.43 WIB.

⁸ Rogers dan Shoemaker, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 26.

pendidikan.⁹ Jadi ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang tidak hanya untuk berwisata, tetapi juga ada unsur pendidikan, pembelajaran, budaya, ekonomi, dan memelihara lingkungan.

3. Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau suatu individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas tersebut di daerah pasang surut. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah.¹⁰ Sehingga hutan mangrove ini hanya berada didaerah pesisir yang mengalami pasang surut air, dan disanalah tumbuhan-tumbuhan tersebut membentuk suatu komunitas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah yang ada dari penelitan adalah bagaimana komunikasi inovasi dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove Pemerintah Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi inovasi dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove Pemeritah Kabupaten Siak sehingga tidak hanya menambah destinasi wisata Siak agar banyak wisatawan yang datang tapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperbanyak menambah wawasan peneliti tentang komunikasi inovasi, ekowisata dan teori lainnya yang terkait dalam penelitian ini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

⁹ Luckhman Hakim. *Dasar Dasar Ekowisata* (Malang : Bayumedia Publishing, 2004), 11.

¹⁰ Kusmana, dkk. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya* (Bogor: Fakultas Kehutanan IPB. 2003.), 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan acuan agar lebih baik lagi membuat inovas-inovasi baru untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat daerah Siak, dan juga mengembangkan potensi wisata-wisata yang lainnya yang ada di Siak.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- 3) Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan validitas data penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, seperti sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA